BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kampung tematik adalah suatu wilayah bermukim di bawah administrasi kelurahan yang menunjukkan jatidiri/identitas makna atas suatu potensi masyarakat atau wilayah yang diangkat dan ditonjolkan atas hasil kesepakatan bersama. Maksud dari program kampung tematik yaitu menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran, meningkatntya kualitas lingkungan, mengangkat kearifan lokal dalam mengelola potensi dan memecahkan permasalahan lingkungan dan menambah tujuan atau destinasi wisata (Menurut web semarangkota).

Kampung tematik adalah konsep pengembangan kawasan permukiman yang mengusung tema atau ciri khas tertentu. Tema ini bisa berupa kebudayaan, seni, lingkungan, sejarah, atau keunikan lainnya yang dimiliki oleh kawasan tersebut. Tujuan utama dari pengembangan kampung tematik adalah untuk meningkatkan daya tarik kawasan tersebut, baik untuk penduduk setempat maupun pengunjung dari luar, serta untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat yang tinggal di sana.

Kampung tematik dapat memiliki berbagai bentuk yang disesuaikan dengan potensi dan karakteristik lokal masing masing kawasan. Contoh kampung tematik yang ada di Malang ialah Kampung Warna Warni Jodipan di Malang. Ciri ciri kampung tersebut ialah memiliki rumnah rumah dan bangunan dicat dengan warna warna cerah dan menarik, sering kali juga dihiasi dengan mural dan karya seni jalanan lainnya.Setiap bentuk kamp;ung tematiki berusaha untyuk memaksimalkan potensi unik dari kawasan tersebut, serta melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat setempat untuk menciptaknn lingkungan yang menarik dan berkelanjutan.

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh individu atau organisasi untuk merencanakan langkah langkah guna mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi melibatkan penggunaan keterampilan, seni, dan sumber daya yang ada agar dapat mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien demi mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Dalam konteks lain, strategi juga dapat diartikan sebagai tindakan adaptasi terhadap perubahan atau situasi lingkungan tertentu. Hal ini bisa termasuk reaksi terhadap situasi situasi yang direncanakan maupun tidak direncanakan.

Menurut Marrus Strategi adalah proses perencanaan yang dilakukan oleh seorang pimpinan dalam organisasi untuk membantu mencapai tujuan dan fokus pada pencapaian puncak yang diharapkan. Menurut Quinn, strategi adalah bentuk perencanaan yang mengintegrasikan tujuan, kebijakan, dan rangkaian tindakan menjadi kesatuan utuh sebagai upaya mendapatkan keunggulan kompetitif dalam persaingan.

Menurut pakar psikologi, pengembangan adalah proses perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini melibatkan pertumbuhan pribadi, peningkatan kemampuan, dan peningkatan kualitas hidup. Dengan kata lain, pengembangan adalah tentang menjadi lebih baik setiap hari. Sementara menurut ahli pendidikan berpendapat bahwa pengembangan juga melibatkan pembelajaran dan peningkatan keterampilan. Hal ini dapat terjadi melalui pendidikan formal maupun informal, serta melalui pengalaman hidup sehari hari.

Menurut Peter Ducker ahli manajemen terkenal mengartikan pengembangan sebagai upaya untuk menciptakan nilai tambah yang menjadikan organisasi menjadi lebih baik dalam hal kinerja, kualitas, dan inovasi. Pengembangan merupakan langkah strategis guna menghadapi tantangan dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal. Menurut Robert H. Waterman,Jr. menyatakan bahwa pengembangan adalah proses perubahan berkelanjutan yang dilakukan oleh organisasi dalam upaya untuk meningkatkan efektivitas,efisiensi dan daya saing. Pengembangan harus melibatkan semua elemen dalam organisasi agar tujuan strategis dapat tercapai.

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh Masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Menurut pendit (2003) pariwisata adalah suatu proses berpergian sementara seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya di luar tempat tinggalnya untuk berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman untuk belajar.

Pariwisata merupakan suatu kegiatan perpindahan secara sementara menuju destinasi di luar tempat tinggalnya yang dilakukan individu maupun kelompok dengan tujuan rekreasi, bisnis, ataupun kepentingan lainnya yang bersifat sementara (Rojabi et al., 2023). Indonesia sebagai negara pariwisata memiliki keunikan paronama yang berbeda beda disetiap wilayahnya seperti Danau Toba di Sumatera Utara, Kepulauan Seribu di Jakarta, Candi Borobudur di Jawa Tengah, Gunung Bromo di Jawa Timur dan masih banyak lagi destinasi wisata lainnya. Keindahan alam Indonesia yang eksotis ini memiliki potensi yang besar untuk membangun suatu destinasi pariwisata. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengelola sumber daya alam yang dimiliki menjadi daya tarik wisata dan tetap menjaga keindahannya.

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang saat ini sedang mengalami pertumbuhan sektor pariwisata yang signifikan. Provinsi ini memiliki potensi yang besar sebagai sektor pariwisata dikarenakan Provinsi Jawa Timur tidak hanya terkenal dengan wisata alamnya melainkan

juga wisata seni dan budaya. Saat ini, pariwisata di Provinsi Jawa Timur telah dikenal hingga ke mancanegara hal ini dapat diketahui melalui data Badan Pusat Statistik, (2023) bahwa kunjungan wisatawan asing ke Provinsi Jawa Timur per tahun 2022 mencapai 67.793 kunjungan.

Pariwisata terdiri atas berbagai jenis seperti wisata budaya, wisata buatan, dan wisata alam. Wisata alam merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menghilangkan stres, meningkatkan konsentrasi, menenangkan hati dan pikiran, dan penyegar pandangan dimana wisata ini memanfaatkan sumber daya alam (Rojabi et al., 2023). Terdapat berbagai jenis wisata alam meliputi wisata cagar alam, wisata etnik, wisata agro, wisata buru, dan wisata pantai (Surdayana dan Octaviany, 2015).

Pengembangan pariwisata membutuhkan dasar dasar yang dapat dijadikan acuan dalam proses pengembangannya. Terdapat 6 komponen yang menjadi dasar yaitu atraksi, amenitas, aksesbilitas, aktivitas, akomodasi, dan kelembagaan. Pada penelitian ini dipilih 2 komponen yaitu amenitas, dan aksesbilitas. Pemilihan 2A komponen pariwisata ini didasari oleh kondisi Kampung Topeng saat ini. Secara amenitas Kampung Topeng memiliki beberapa fasilitas umum seperti lahan parkir, mushola, toilet, area bermain anak, spot foto. Tersedianya fasilitas ini membuat komponen amenitas perlu digunakan dalam pengembangan Kampung Topeng. Secara aksesbilitas akses jalan menuju kampung topeng ini terbilang sulit karena pengunjung harus menempuh jarak 200 meter dari jalan utama desa untuk mencapai kampung tersebut.

Desa wisata yaitu kawasan desa yang dilakukan pengembangan tidak dengan mengubah desa yang sudah ada, namun lebih fokus pada perkembangannya menjadi rangkaian dengan memanfaatkan elemen elemen desa yang dijadikan identitas produk suatu wisata sehingga desa tersebut menjadi berkembang (Liu-Lastrew., 2020). Aktifitas yang dapat menyediakan dan menyelesaikan yaitu seperti aktivitas pada kebutuhan perjalanan dalam hal daya tarik wisata.

Kota Malang menjadi salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki potensi wisata budaya dan alam yang besar. Pemerintah Kementerian Sosial Republik Indonesia menghadirkan program “Desaku Menanti” dengam membuat perkampungan baru yang merelokasi para tunawisma dan gelandangan. Di Malang program ini diimplementasikan pada Kampung Wisata Topeng yang diresmikan tahun 2016. Warga diberi pelatihan keterampilan membuat topeneg Malangan, pelatihan produksi kuliner serta pelatihan untuk menjadi *tour guide*. Perlahan warga Tlogowaru merencanakan, merancang dan mempraktikkan pelaksanaan pengembangan kampung topeng dengan sentra budaya khas Topeng Malangan dan kampung tersebut dijadikan area wisata (Aqidah, 2020 dan Permana, 2018).

Kampung wisata topeng berhasil menarik pengunjung. Diawal pembukaan jumlah wisatawannya mencapai hampir 70-100 orang setiap hari.

Sayangnya pada tahun 2020 kampung wisata tersebut sepi pengunjung, bahkan saat ini tidak ada pengunjung yang datang, maka pengunjung bebas dari biaya tiket (Yani, 2021). Akibatnya, aktivitas pariwisata tidak berjalan dan fasilitas pariwisata terbengkalai. Ekonomi warga turut berdampak karena ekonominya bergantung pada aktivitas pariwisata. Potensi Topeng Malang sangat besar untuk menjadi ciri khas dan identitas Kota Malang. Keunikan dan kekayaan budaya di Kampung Topeng Malang dapat dikembangkan dan dilestarikan melalui strategi wisata budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Potensi ciri khas budaya Topeng Malangan menjadi daya tarik wisata ini mampu menarik banyak pengunjung pada awal peresmiannya. Tetapi hal itu tidak bertahan lama, sekarang kampung menjadi sepi pengunjung bahkan tidak ada yang datang. Penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana strategi pengembangan di Kampung Topeng tersebut. Dengan adanya masalah tersebut maka didapati rumusan masalah yaitu "Bagaimana bentuk strategi pengembangan di Kampung Topeng agar dapat kembali beroperasi dan menarik banyak pengunjung?"

1.3 Tujuan dan Sasaran

Pada sub bab ini membahas mengenai tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini dan juga akan membahas mengenai sasaran yang befungsi untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi pengembangan dalam kampung topeng. Peneliti juga akan mengetahui konsep strategi pembangunan di Kampung Topeng.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan maka di perlukan adanya sasaran sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik objek wisata Kampung Topeng.
2. Mengidentifikasi bentuk strategi pengembangan Kampung Topeng.

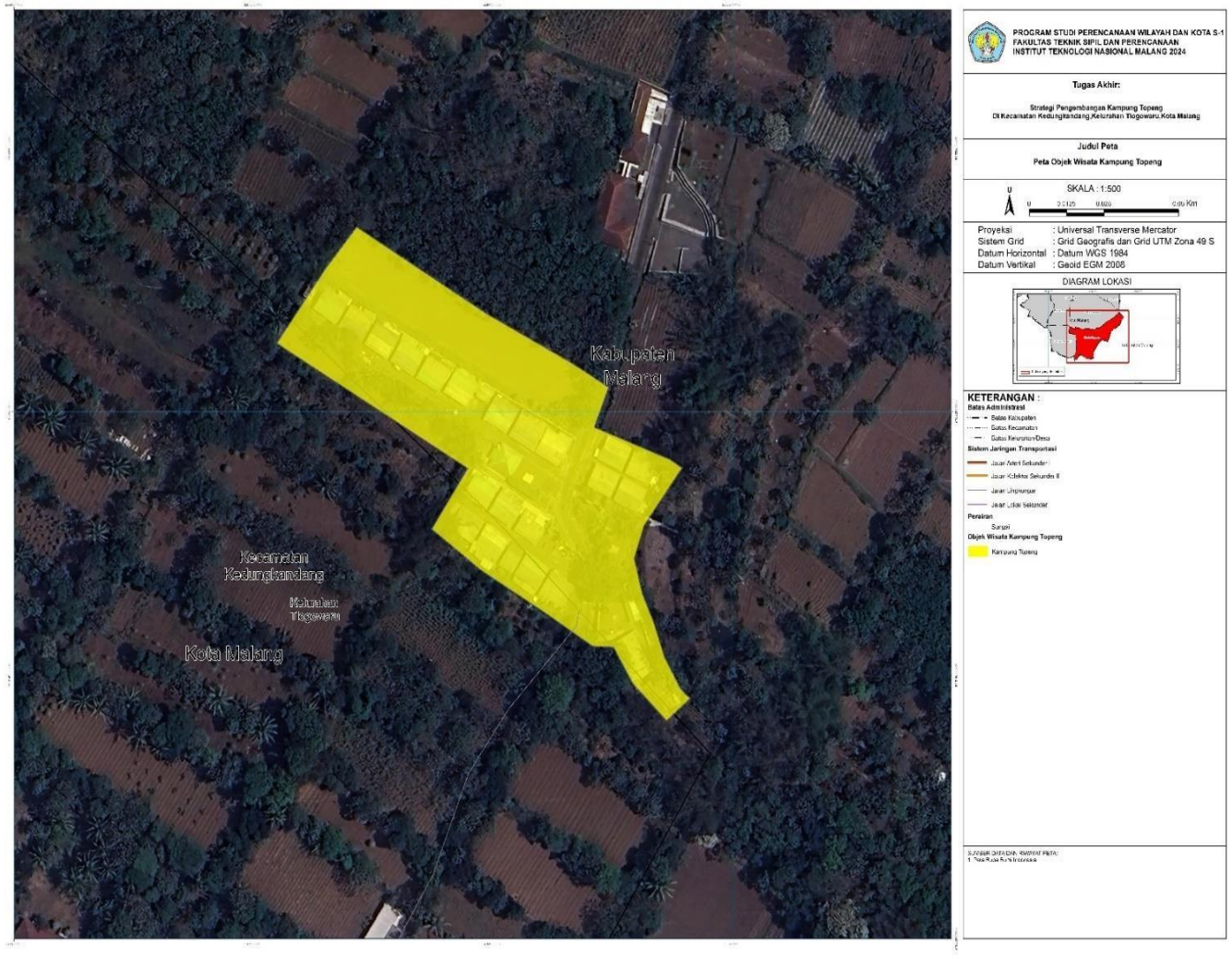
1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian membahas tentang ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada uraian di bawah ini:

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Kampung Wisata Topeng yang tepatnya berada di Dusun Baran, Desa Tlogowaru, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Menurut RTRW Kota Malang, wilayah ini berada di Kawasan permukiman, tetapi karena kampung ini cenderung masuk dan berhimpitan dengan batas Kota Malang,

karakteristik wilayahnya masih dipenuhi oleh bukit dan ruang terbuka hijau. Luas lahan lampung ini sekitar 7.000 meter yang merupakan tanah milik pemerintah. Kampung ini dikeliilingi oleh ruang hijau dan jarak dari jalan utama desa adalah 200 meter. Area kampung meliputi area permukiman dan area wisata.



Peta 1. 1 Lokasi Kampung Topeng

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Dalam penelitian ini, akan membahas mengenai upaya peningkatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencapaian pembangunan berkelajutan di Kampung Topeng, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1. Pembahasan utama dalam penelitian ini adalah pembahasan Strategi pengembangan yang akan dilakukan di Kampung Topeng.
2. Penelitian ini juga membahas mengenai upaya bentuk strategi agar kampung bisa berjalan kembali untuk mencapai konsep strategi pengembangan yang di analisis menggunakan metode analisis SWOT yang di dalamnya dilakukan upaya mereduksi data dan melakuukan penyajian data untuk mendukung penneliitian ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan salah satu pertimbangan oleh pemerintah maupun masyarakat yang berada di Kampung Topeng untuk strategi pengembangan Kampung Topeng agar menjadi kampung tematik yang memiliki potensi yang tinggi sehingga pengunjung atau wisatawan tertarik untuk datang dan berkunjung ke Kampung Topeng tersebut.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematikan pembahasan dalam penelitian *"Strategi Pengembangan Kampung Tematik Di Kampung Topeng Malang Kelurahan Tlogowaru Kota Malang"* yaitu

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup perencanaan, kegunaan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kajian pustaka ini menjelaskan teori teori yang berhubungan dengan judul yang akan diteliti mengenai "Strategi pengembangan kampung topeng di Kecamatan Kedungkandang Kelurahan Tlogowaru"

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang prosedur atau lagkah- langkah dalam mendapatkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.

BAB IV GAMBARAN UMUM

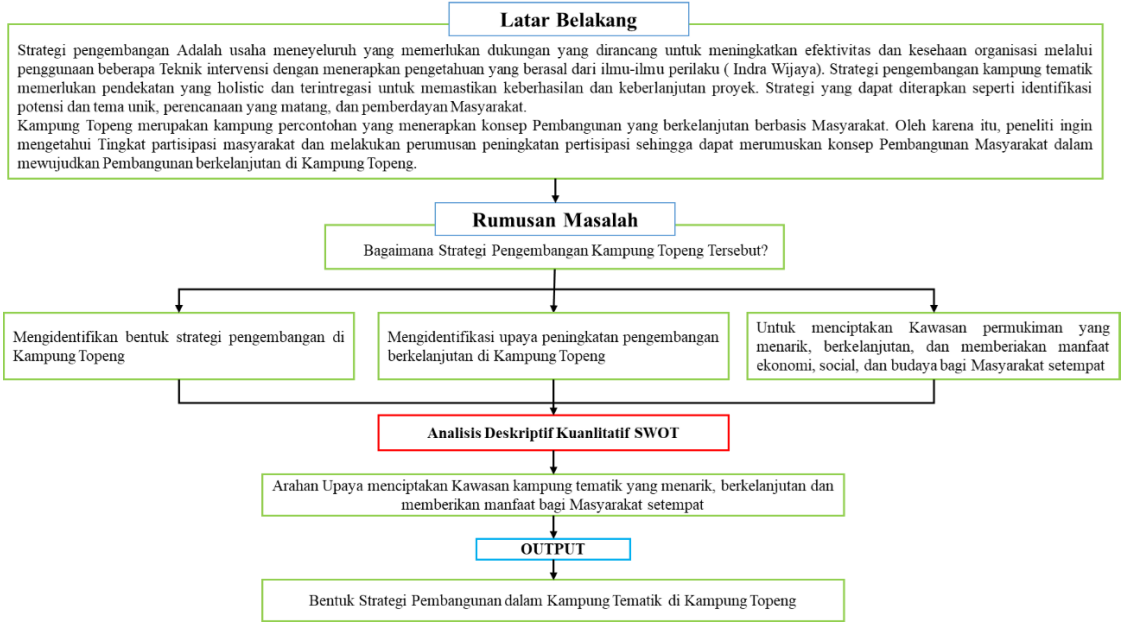
Dalam bab ini mengulas mengenai gambaran umum wilayah yang dipilih menjadi lokasi studi untuk dilakukan penelitian. Bagian ini membahas tentang karakteristik dan kondisi wilayah studi yaitu objek wisata Kampung Topeng.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas analisis yang telah ditentukan dalam tujuan dasasaran. Hal ini mencakup karakteristik lokasi studi, dan strategi pengembangan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab penutup ini, peneliti menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian serta menyampaikan saran untuk menyempurnakan untuk penelitian ini.



Gambar 1. 1 Diagram Kerangka Penelitian